

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan bisnis di dunia modern semakin kompetitif ini karena adanya faktor kemudahan berbisnis yang didukung oleh kemajuan teknologi dan informasi. Karenanya korporasi selalu melakukan berbagai upaya untuk bertahan dalam persaingan ini. Korporasi yang bisa bertahan dan bahkan terus berkembang tentunya memiliki nilai yang tinggi dimata investor.

Suatu perusahaan akan selalu berusaha untuk mencapai tujuannya, baik tujuan jangka panjang misalnya mampu meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan pemegang saham, maupun tujuan jangka pendeknya misalnya memaksimalkan laba perusahaan dengan sumber daya yang dimiliki.

Nilai perusahaan dikaitkan dengan harga saham. Harga saham dijadikan sebagai alat ukur bagi investor yang akan mempengaruhi kesejahteraan para pemegang saham. Hal ini disebabkan tujuan utama perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan demi memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

Nilai perusahaan sering dihubungkan dengan kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan/saham meningkat secara maksimal seorang pemodal menyerahkan pengolahan perusahaan kepada para profesional yaitu manajer maupun notaris. Nilai perusahaan merupakan harga saham dipasar yang

merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, manajemen asset (Hermuningsih, 1998).

Pesatnya perkembangan lingkungan eksternal dan internal mengarah ke risiko bisnis yang semakin kompleks (Sanjaya & Linawati, 2015). Untuk menghadapi keadaan yang ada, perusahaan harus menyediakan alat-alat manajemen yang dapat mengelola risiko. Sebuah manajemen risiko yang baik tidak hanya akan meningkatkan kepastian usaha tetapi juga meningkatkan keunggulan kompetitif dan nilai perusahaan.

Fenomena pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tengah mengalami penurunan harga yang tidak biasa. Pada PT Nusantara Properti International Tbk (NATO) dan PT Indonesia Pondasi Raya Tbk (IDPR). Saham NATO mengalami penurunan signifikan. Pada 31 Maret 2020, harga mencapai Rp.1.200. Tetapi pada 30 April, harganya berada di Rp540. Artinya, saham ini sudah turun 55% dalam sebulan. Sementara saham PT Indonesia Pondasi Raya Tbk (IDPR) pada 30 April berada di posisi Rp93. Padahal, pada 31 Maret harganya Rp.260. Dimana saham ini sudah turun mencapai 64% dalam sebulan. Oleh karena itu, para investor diharapkan untuk memperhatikan jawaban perseroan atas permintaan konfirmasi bursa. Juga mencermati kinerja perusahaan tercatat dan keterbukaan informasinya. Investor juga harus mengkaji kembali rencana perusahaan apabila rencana tersebut belum mendapatkan persetujuan RUPS. Serta mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang dapat timbul di kemudian hari sebelum melakukan pengambilan keputusan investasi. IDXChannel Harga Anjlok, Saham NATO dan

IDPR Disoroti BEI, Jakarta, (Senin 04 Mei 2020), Jurnalis - Widi Agustian
www.okezone.com

Manajemen risiko merupakan komponen integral dari strategi perusahaan dan implementasinya dilakukan sebagai tindakan untuk mencegah dan mengurangi risiko ke tingkat resiko terkecil, agar perusahaan bertahan dalam persaingan. Upaya untuk meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko dapat dilakukan melalui manajemen risiko yang terintegrasi, yaitu manajemen risiko perusahaan (ERM) implementasi (Iswajuni *et al.*, 2018).

ERM bertujuan untuk menciptakan sistem atau mekanisme dalam organisasi sehingga risiko yang merugikan dapat diantisipasi dan dikelola untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan (Hoyt & Libenberg, 2007). Oleh karena itu, salah satu tujuan ERM adalah untuk menciptakan nilai perusahaan.

Selain itu, pengungkapan informasi lingkungan memberikan manfaat bagi perusahaan. Perusahaan yang memberikan lebih banyak informasi terhadap lingkungan, sehingga akan memberikan citra positif di mata masyarakat. Melalui *Environmental Disclosure* masyarakat dapat membantu aktifitas yang dilakukan perusahaan, dengan demikian perusahaan memperoleh perhatian, kepercayaan dan dukungan dari masyarakat untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Winarsih, 2015).

Manfaat yang akan didapatkan perusahaan dengan mengungkapkan informasi lingkungan mendorong perusahaan untuk melakukan *Environmental Disclosure* dalam Laporan Tahunan maupun Laporan Berkelanjutan. *Environmental*

Disclosure merupakan salah satu cara penting untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas kinerja serta keberlangsungan perusahaan jangka panjang.

Menurut Hackston & Milne, (1996) dalam (Sembiring, 2003) *Social Disclosure* atau yang juga disebut dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Pengungkapan tanggung jawab sosial juga dapat diartikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap strateginya, terutama komunitas dan masyarakat sekitar wilayah kerja dan operasinya (Daniri, 2016).

Tanggung jawab sosial dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non-keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya (Sembiring, 2003). Agar dapat berkesinambungan, perusahaan sangat perlu mempertimbangkan lingkungan sosialnya dalam setiap keputusan yang diambil oleh karena itu, masyarakat membutuhkan informasi mengenai sejauh mana perusahaan sudah melakukan aktifitas sosialnya, sehingga hak masyarakat untuk hidup aman dan tentram, kesejahteraan karyawan dan keamanan lingkungan dapat terpenuhi.

Pada dasarnya penelitian ini dilakukan karena adanya riset gap dari penelitian-penelitian terdahulu atau perbedaan hasil yang menyebabkan ketidakkonsistenan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian mengenai penerimaan nilai

perusahaan pernah dilakukan beberapa peneliti (Aboud et al., 2018), (Iswajuni et al., 2018), (Yadav, 2015), (Mahdaleta et al., 2016).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian ini merupakan gabungan dari beberapa variabel independen diantaranya manajemen risiko korporasi, *environmental disclosure* dan *social disclosure* yang merupakan variabel dengan hasil pengujian yang tidak konsisten. Variabel manajemen risiko korporasi merupakan variabel independen yang masih sedikit diteliti pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Sehingga nantinya penelitian ini diharapkan mampu membuktikan secara empiris apakah variabel manajemen risiko korporasi, *environmental disclosure* dan *social disclosure* dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada entitas bisnis. Penelitian ini diharapkan mampu mengkonfirmasi secara empiris hasil riset yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Perbedaan mendasar lainnya adalah tahun data amatan penelitian yaitu dari tahun 2014-2018. Hal ini membuat peneliti tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian atau pengamatan kembali.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian yang sekaligus menjadi judul penelitian ini yaitu :“ **Pengaruh Manajemen Risiko Korporasi, *Environmental Disclosure* dan *Social Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan** “.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka penelitian ini dilakukan untuk membuktikan secara terperinci masalah pokok dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Manajemen Risiko Korporasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah *Environmental disclosure* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah *Social Disclosure* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris tentang:

1. Pengaruh Manajemen Risiko Korporasi terhadap Nilai Perusahaan.
2. Pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan.
3. Pengaruh *Social Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di maksudkan bermanfaat kepada :

1. Bagi penulis, dapat diperoleh pengetahuan dan pengalaman untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan penulis terkait dengan pengaruh Manajemen Risiko Korporasi, *Environmental Disclosure*, *Social Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pedoman, bahan diskusi dan referensi bagi investor dalam melaksanakan pengambilan keputusan.
3. Bagi Manajemen Perusahaan, penelitian ini dapat diharapkan dapat menjadi wacana serta referensi bagi manajemen perusahaan untuk

menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan serta sebagai dasar penentuan pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan.

4. Bagi Universitas, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini bagi universitas adalah sebagai referensi mahasiswa dan sebagai bahan acuan penelitian yang sama dimasa yang akan datang mengenai nilai perusahaan yang telah diteliti pada penelitian ini.

1.5 Sitematika Penelitian

Sistematika penulisan menggambarkan alur pemikiran penulis dari awal hingga kesimpulan akhir. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan yang menjadi kerangka pemikiran yang terdiri dari latar belakang masalah yang menjelaskan alasan diangkatnya penelitian ini beserta fenomena-fenomena dan isi yang menyertai penelitian ini, selanjutnya rumusan sebagai permasalahan, kemudian dilanjutkan dengan tujuan serta kegunaan penelitian untuk mengetahui urgensi penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab kedua berisi landasan teori yang menjelaskan tentang teori-teori yang akan menjadi landasan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, pengembangan hipotesis yang menjelaskan hasil sementara atau dugaan dalam penelitian ini serta kerangka pemikiran yang menghubungkan antar masing-masing variabel dependen dan independen.

Bab ketiga mengenai metodologi penelitian yang digunakan untuk mengetahui hasil dan hubungan dari variabel dependen dan independen yang meliputi jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel dan metode analisis data.

Bab keempat adalah analisis data dan pembahasan dalam bab ini diuraikan deskripsi objek penelitian, analisis data interpretasi hasil terhadap hasil penelitian.

Bab kelima merupakan penutup, bab yang terakhir ini berisi kesimpulan, keterbatasan penulis dan saran untuk penelitian masa mendatang.